

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada anak zaman sekarang perlu mendapatkan porsi. Akan tetapi permasalahan yang muncul yaitu sebagian besar masyarakat belum paham perihal tentang skala prioritas dalam pendidikan Islam. Pendidikan pada anak adalah salah satu hal yang penting. Karena pendidikan di masa awal itu akan sangat berpengaruh. Anak adalah harta yang paling penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia dimulai dari pendidikan sejak usia dini. Sehingga apa yang diharapkan yaitu sumber daya manusia akan berlimpah bisa tercapai.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan terus menerus yang mengantarkan seseorang ke arah kedewasaan, yang artinya kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, mengubah perilaku, dan kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri, baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan memaknai proses pendewasaan sendiri dan kemampuan menilai.¹

Saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dan bahkan melibatkan anak-anak. Krisis itu berupa maraknya angka kekerasan pada anak dan remaja pada saat ini, kejahatan, mengejek teman, serta mencuri barang milik orang lain. Hal ini menjadi masalah yang belum bisa diatasi secara tuntas. Tugas pendidikan yang utama ialah menanamkan nilai-nilai dan perubahan sikap maupun perilaku pada

¹ Agustinus Ahermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 5.

anak. Salah satu nilai yang ditanamkan yaitu nilai agama. Sejalan dengan fungsi dan peranannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan yang didalamnya ada proses perubahan serta pengaruhnya diupayakan peserta didik memiliki kemampuan yang sempurna dengan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial. Untuk mengembangkan tingkat keagamaan peserta didik sekolah melakukan beberapa macam upaya diantaranya yaitu: kegiatan-kegiatan agama, melalui sholat dhuha, menghafal Al-Qur'an dan menghayati makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Setelah melakukan peninjauan awal di lokasi penelitian yaitu di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo bahwa di madrasah tersebut memiliki program tahfidz Al-Qur'an yang diikuti oleh para siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Melalui program tahfidz ini madrasah ingin menjadikan siswa siswinya memiliki akhidah yang baik, beribadah dan bermuamalah sesuai dengan ajaran di Al-Qur'an serta memahami, menjaga dan berusaha mengamalkan isi ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Madrasah juga menanamkan kepada siswanya agar mampu menguasai dengan baik hafalan dari Al-Qur'an dan mengerti isi kandungan dalam Al-Qur'an. Dengan menghafal Al-Qur'an harapannya dapat mengembangkan kesadaran agama dalam diri para siswa serta dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa sehingga dapat menjauhkan para siswa pada perbuatan yang tercela.

Menghafal Al-Qur'an merupakan simbol umat Islam serta duri bagi masuknya para musuh umat Islam. James Mansiz berkata, "Boleh jadi, Al-Qur'an-lah kitab yang paling banyak dibaca seluruh dunia. Dan tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab

yang paling mudah dihafal.”² Menghafal Al-Qur’an bukan hal yang mudah, tetapi bukan tidak mungkin juga bisa dicapai, karena tidak sedikit ditemukan umat Islam yang hafal Al-Qur’an, baik dari anak kecil sampai dengan dewasa.

Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan ke Nabi Muhammad SAW berupa mukjizat dari perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia untuk pedoman dan petunjuk dalam kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.³

Al-Qur’an berfungsi sebagai petunjuk manusia untuk mengelola hidupnya di dunia agar lebih baik lagi, selain sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil, Al-Qur’an juga berfungsi sebagai penjelas yaitu akhlak, moralitas, serta etika yang patut dipraktekkan dalam kehidupan manusia. Semua yang diajarkan manusia pasti ada dampak positifnya.⁴

Al-Qur’an diturunkan sebagai petunjuk, bagi semua umat Islam yang ada di dunia.⁵ Agar umat Islam tidak kehilangan arah maka Al-Qur’an perlu dijaga dan dipelihara keasliannya. Ada banyak cara untuk mempelajari serta mendalami Al-Qur’an salah, satunya yaitu dengan menghafalkannya. Mengajarkan para siswa untuk menghafal Al-Qur’an adalah salah satu yang mulia dan sangat penting.

Tanpa disadari bahwa penemuan-penemuan dibidang psikologi, ternyata banyak kecerdasan yang telah ditemukan oleh para ilmuwan. Ada kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosioanal. Kecerdasan

² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2009), hal. 27.

³ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), hal. 107.

⁴ Rif’at Syaui Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 240.

⁵ *Ibid...*, hal. 273.

emosional merupakan temuan secara ilmiah yang pertama kali diciptakan dan resmi didefinisikan oleh seorang akademis yaitu John Jack Mayer dan Perer Salovey menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang bukan suatu yang fundamental dalam meraih kesuksesan pada zaman modern. Sebab dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual yang memberi pengaruh seseorang dalam mencapai kesuksesan.⁶

MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo adalah salah satu madrasah yang ada di Desa Setutup, Jimbe, Jenangan, Ponorogo. Salah satu madrasah yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an bertujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Selain belajar pendidikan formal siswa juga diharuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an diharapkan tidak hanya mahir dalam menghafal Al-Qur'an tetapi juga memiliki akhlak baik. Kepribadian serta akhlak siswa yang baik adalah cerminan dari pengelolaan kecerdasan yang didapat dari menghafal Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo menjadi program unggulan. Keunggulannya adalah di madrasah ini memiliki guru yang berkopeten dalam bidang agama terutama dalam Al-Qur'an yaitu guru-gurunya sudah menguasai bacaan dalam Al-Qur'an seperti hukum tajwid, menguasai beberapa metode dan sebagainya. Selain itu program tahfidz ini juga yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional siswa disamping unggul dalam kecerdasan intelektual hal ini dapat terlihat dari adab dan karakter dari siswa tersebut. Mereka memiliki kecenderungan bersikap

27. ⁶ Gardner Howard, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Interaksa 2003), hal.

santun, taat dan disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah sekaligus patuh terhadap bapak atau ibu guru.

Dari hasil wawancara penelitian awal, peneliti mengungkapkan bahwa keunikan dari program tahfidz Al- Qur'an di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ini yaitu madrasah yang mempunyai keunggulan dalam menghafalkan Al-Qur'an, dengan menghafal Al-Qur'an kecerdasan emosional para siswa berkembang, karakter dari para siswa juga menjadi baik, para siswa menjadi lebih sopan, disiplin, taat, patuh, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul "Peran Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ?
2. Bagaimana peran dari program tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebgai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peran program tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah konsep-konsep baru serta menambah khasanah untuk memperluas wawasan keilmuan serta diharapkan menjadi acuan serta sumber informasi bagi peneliti yang akan meneliti serta mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Madrasah: memperbaiki proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan mengembangkan kualitas para penghafal Al-Qur'an yang pada akhirnya berpengaruh kepada lulusan sekolah yang bermutu.
- b. Bagi Guru: sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kemampuannya pada kurikulum dan dalam metode menghafal Al-Qur'an hingga terjadi satu kesatuan antara pelaksana, pengelola, orang tua siswa, siswa serta warga dalam mempraktekkan nilai-nilai Al-Qur'an.
- c. Bagi Siswa: supaya lebih giat, tekun serta semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an serta dapat membagi waktu dengan baik.
- d. Bagi Peneliti: sebagai pegangan serta menjadi bahan kajian untuk mengetahui peran program tahfidz dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari pembahasan penelitian. Sitematikanya antara lain:

Bab I: Berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem pembahasan.

Bab II: Berisi kajian teori dan tinjauan pustaka. Kajian teori berisi pengertian program tahfidz Al-Qur'an serta pengertian dari kecerdasan emosional, fungsi kecerdasan emosional, indikator kecerdasan emosional. Serta peran program tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan kecerdasan emosioanl siswa. Tinjauan pustaka berisi tentang hasil penelitian yang terdahulu.

Bab III: pada bab III berisikan tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian lainnya.

Bab IV: Bab IV mengulas tentang data khusus dan data umum. Penjabaran dari profil lokasi penelitian merupakan isi dari data umum, sedangkan temuan yang diperoleh peneliti dari penelitian data atau hasil wawancara dan dokumentasi disebut data khusus.

Bab V: bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang fungsinya mempermudah dalam mengambil intisari daripenelitian tersebut.